

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Keberhasilan pendidikan di sekolah dipengaruhi berbagai unsur yang saling berkaitan dalam proses belajar mengajar. Salah satu unsur yang cukup berpengaruh dalam proses belajar mengajar adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru harus selalu memberikan rangsangan dan dorongan agar pada diri siswa terjadi proses belajar. Oleh sebab itu, setiap guru harus menguasai model dalam mengajar agar dapat mengelola kelas secara baik sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif. Guru harus mampu membuat siswa terfokus pada pelajaran yang diajarkan agar siswa mampu memahami pelajaran yang akan diajarkan kepadanya. Namun guru yang ada saat ini tidak semua menggunakan model pembelajaran ataupun media pembelajaran sebagai alat bantu, kebanyakan guru hanya menggunakan metode yang simple dan membosankan seperti ceramah dan penugasan. Hal ini berakibat siswa tidak aktif dalam pembelajaran.

Siswa pada umumnya hanya memahami pelajaran yang disukainya, sedangkan pelajaran yang lain sering sekali diabaikan oleh siswa. Pelajaran IPA adalah salah satu pelajaran yang sangat sulit dipahami siswa dan sering diabaikan siswa. Hanya ada beberapa materi IPA yang disukai oleh siswa. Pada mata pelajaran IPA banyak siswa yang jenuh dikarenakan materi yang diajarkan sulit untuk dipahami oleh siswa. Hal ini dikarenakan kurangnya pemanfaatan media dan model pembelajaran yang dipakai guru ketika mengajarkan pelajaran IPA kepada siswa. Dengan penggunaan model yang digunakan oleh guru maka siswa mampu meningkatkan kemampuannya dalam belajar dan memahami pembelajaran dan juga aktif dalam pelajaran yang disampaikan oleh guru.

IPA adalah salah satu pelajaran yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan, dengan mempelajari IPA diharapkan siswa dapat

mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran IPA juga merupakan pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh siswa sekolah dasar hingga perguruan tinggi karena merupakan pelajaran wajib, maka mata pelajaran IPA harus di pahami dan di kenal mulai sekolah dasar. Mata pelajaran IPA di ajarkan sejak sekolah dasar agar anak-anak didik mempunyai bekal pengetahuan konsep dan keterampilan dalam melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya.

Jenis materi pelajaran, yaitu fakta, konsep, dan prinsip. Dengan mengidentifikasi jenis materi yang harus dipelajari siswa, maka guru akan mendapatkan kemudahan dalam cara mengajarkannya. Hal ini disebabkan, setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi pembelajarannya atau metode, media, dan sistem penilaiannya yang berbeda-beda. Misalnya model mengajarkan materi fakta adalah pemahaman materi melalui diskusi (tukar pikiran) Struktur Bumi. Materi Struktur Bumi membutuhkan langkah-langkah urut dan terstruktur dalam melakukan kegiatan. Modelkooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat melibatkan aktivitas siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan berorientasi pada memberi pendapat.

Model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar IPA, mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar dan dapat menjadi wahana belajar pendekatan ilmiah, serta dapat membantu siswa lebih memahami mata pelajaran IPA. Dalam kegiatan pembelajarannya, siswa berkesempatan untuk bekerja sendiri maupun bekerja sama dengan teman.

Siswa mengalami kesulitan mempelajari materi IPA khususnya Struktur Bumi, selain itu siswa bosan dengan metode yang diajarkan oleh guru dalam menerangkan pelajaran IPA yang dilakukan secara klasikal dengan metode ceramah dan akibatnya ketercapaian tujuan pembelajaran tidak optimal. Salah satu upaya yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah adanya pengembangan bahan ajar IPA dengan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* yang disertai teori serta pengaplikasiannya.

Akibat dari permasalahan diatas maka nilai yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa. Dimana nilai yang diperoleh siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 040458 Berastagi adalah 65. Sebagai gambaran dapat disajikan pada tabel I.1 berikut:

**Tabel 1.1 Nilai Ujian Semester Ganjil IPA di Kelas V**

No.	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah siswa		
				Tuntas	Tidak tuntas	Rata –Rata
1	2018/2019	65	39	26 (66,66%)	13 (33,33%)	65.00

(Sumber data : Guru kelas V SD Negeri 040458 Berastagi)

Seharusnya belajar dikatakan tuntas apabila siswa mampu mendapat nilai 65. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tersebut masih kurang maksimal.

Untuk meningkatkan kemampuan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa, penulis menerapkan Model kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* adalah suatu model pembelajaran yang di landasi oleh teori belajar konstruktivisme. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Model ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan kerja sama mereka. Sehingga siswa dapat bekerja sama dan mempunyai pengetahuan secara merata (Kurniati dan Sahyar: 2017).

Peneliti menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan kemampuan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa. Model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik, dan mengajarkan keterampilan sosial memancing kreatifitas dalam membuat soal sekaligus menguji daya serap materi yang disampaikan kepada siswa. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas penulis menganggap penting untuk mengadakan penelitian dengan judul:

**“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Struktur Bumi di Kelas V SD Negeri 040458 Berastagi Tahun Pelajaran 2019/2020”.**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media, model dan metode pembelajaran yang kurang maksimal.
2. Kurangaktifnya siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Banyaknya siswa yang jenuh pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan.
4. Interaksi pembelajaran didalam kelas masih berpusat kepada guru.

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi permasalahan yang diteliti adalah: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada Mata Pelajaran IPA pokok bahasan struktur bumi di Kelas V SD Negeri 040458 Berastagi Tahun Pelajaran 2019/2020.”

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka peneliti mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT)* Pada Mata Pelajaran IPA pokok bahasan Struktur Bumi di Kelas V SD Negeri 040458 Berastagi Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimana ketuntasan belajar siswamenggunakan model *kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT)* Pada Mata Pelajaran IPA pokok bahasan Struktur Bumi di SD Kelas V SD Negeri 040458 BerastagiTahun Pelajaran 2019/2020?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model *kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT)* Pada Mata Pelajaran IPA pokok bahasan Struktur Bumi di SD Kelas V SD Negeri 040458 Berastagi Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat membuat tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran siswa menggunakan Model *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)* Pada Mata Pelajaran IPA pokok bahasan Struktur Bumi di SD Kelas V SD Negeri 040458 Berastagi Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa menggunakan Model *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)* Pada Mata Pelajaran IPA pokok bahasan Struktur Bumi di SD Kelas V SD Negeri 040458 Berastagi Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan Model *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)* Pada Mata Pelajaran IPA pokok bahasan Struktur Bumi di SD Kelas V 040458 Berastagi Tahun Pelajaran 2019/2020.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Kepada Sekolah; sebagai bahan pertimbangan untuk mendorong guru-guru yang lain agar lebih kreatif dalam menyampaikan pelajaran.
2. Bagi Guru; sebagai strategi masukan dalam penyampaian pelajaran yang dapat dipakai pada pembelajaran.
3. Bagi Siswa; Dapat memacu semangat belajar siswa hingga tercapat hasil yang efektif dalam pembelajaran.
4. Bagi Peneliti; sebagai pedoman mengajar yang nantinya diterapkan di lapangan dan sebagai bahan informasi lanjutan kepada peneliti berikutnya dikemudian hari.